

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendampingan Orang Tua

1. Pengertian Pendampingan Orang Tua dalam Belajar

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak sebagai tempat belajar yang paling utama karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak adalah dirumah. Keterkaitan keluarga dalam pendidikan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan belajar, tetapi juga membimbing dan mengarahkan agar berhasil dan mandiri. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai dasar untuk membentuk karakter anak. Keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan mendidik anak dalam membantu menanamkan dan memantau kemandirian dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas rumah.¹

Wibowo berpendapat bahwa keberhasilan keluarga dalam mendidik anaknya tergantung dengan model dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.² Hurlock mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya yang bertujuan mengajari anak untuk menerima pengendalian diri yang diperlukan serta membantu mengarahkan emosi anak dan dapat diterima secara sosial. Menurut Hurlock, ada tiga faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu kepribadian orang tua, keyakinan, dan pola asuh orang tua yang diterima ketika masih kecil. Kepribadian orang tua ditentukan oleh energi, kesabaran, intelegensi, sikap, dan kematangan dalam mengasuh anak. Keyakinan lebih berpengaruh sebagai pedoman nilai dan perilaku dalam menjalankan praktik pengasuhan kepada anak. Akan tetapi pengaruh dari faktor keyakinan tidak sepenting daripada faktor pola asuh yang diterima orang tua dari orang tuanya dahulu. Jika orang tua merasa bahwa pola asuh yang diterapkan orang tuanya sesuai, maka orang tua akan menerapkan kepada anaknya.³

¹ Malika Dian Ayu Novianti, *Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014): 5.

² Desi Kurnia Sari, dkk, *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu)*, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3, No. 1 (2018): 2.

³ Miftakhuddin dan Rony Harianto, *Anakku Belahan Jiwaku: Pola Asuh Yang Tepat untuk Membentuk Psikis Anak*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020): 136.

Sementara itu, pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak adalah memberikan bimbingan kepada anak secara optimal untuk mengarahkan anak dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar. Orang tua harus menjadi orang yang paling dekat dengan anak. Akan tetapi orang tua kurang memahami tentang pentingnya pendampingan orang tua dalam proses belajar anak karena orang tua pergi bekerja pagi dan pulang sore hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴

Menurut Uyoh orang tua adalah seseorang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan anaknya, itu merupakan suatu tugas yang sangat mulia dan juga sangat berat yang telah diberikan oleh Allah.⁵ Menurut Patmonodewo orang tua merupakan seorang guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya karena dari orang tualah anak mulai menerima pendidikan. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah partner kerja guru bagi anaknya. Orang tua menggunakan segala kemampuannya untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan baik. Dengan demikian bentuk utama dari pendidikan adalah berasal dari kehidupan keluarga.⁶ Orang tua adalah tempat bersandar dan harapan bagi setiap anak. Dari orang tualah, seorang anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, penjagaan, serta pemeliharaan. Anak akan menjadikan orang tuanya sebagai tempat mengadu tentang segala keluh kesah yang dihadapinya.

Dalam hal ini pendampingan orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir serta kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali mengenal nilai dan norma dalam kehidupan. Dimana faktor penyebab yang mempengaruhi pendampingan orang tua kepada anaknya adalah orang tua khawatir terhadap anaknya yang nakal, kurang pandai, minder

⁴ Nurul Ainun, Muhammad Husni, Yuniar Lestari, *Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar (JIPD) Vol. 5, No.2 (2021): 142.

⁵ Indina Tarjiah dan Mardiana Handayani, *Pendampingan Orang Tua untuk Menanggulangi Geng Anak Dijalan Dwijaya Kebayoran Lama Jakarta Selatan*, Jurnal Holistika (Jurnal Ilmiah PGSD) Volume 2, No. 2 (2018): 78.

⁶ Dina Novita, Amirullah, dan Ruslan, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1 (2016): 23.

serta agar anak-anaknya tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang, menunjuk pada perilaku yang secara statistik berbeda dari kebanyakan orang.⁷

2. Unsur Pendampingan Orang Tua dalam Belajar

Peran orang tua dalam mendampingi belajar siswa sangatlah penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa antara lain, meluangkan waktu dan menemani anak dalam belajar, memantau jadwal belajar siswa, membantu mengajari siswa jika ada kesulitan dalam belajar, menyediakan fasilitas yang lengkap, serta selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar.

Berikut ini merupakan unsur-unsur pendampingan orang tua kepada anaknya⁸:

a. Pemberian Bimbingan Belajar

Memberikan bimbingan kepada anak adalah hal yang wajib dilakukan oleh orang tua. Bimbingan merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Bimbingan ini dapat membantu seseorang untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.⁹

b. Memberikan Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis, dan sosial. Nasehat sangat dibutuhkan ketika menjelaskan tentang hakekat moral yang mulia dalam agama islam kepada anak. Dari penjelasan tersebut, maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat ketika membimbing anaknya baik secara moral, spiritual, maupun sosial sehingga kelak anak-anaknya menjadi anak yang baik akhlaknya, sholeh, berjiwa sosial tinggi, serta memiliki wawasan yang luas.

c. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Prestasi belajar anak ditentukan oleh gabungan antara kecerdasan intelektual dan motivasi belajarnya. Dengan

⁷ Eka Sulistyono Rini, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (IPPI) 9, no. 2 (2015): 1133.

⁸ Eka Sulistyono Rini, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (IPPI) 9, no. 2 (2015): 1134.

⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002): 5.

memberikan motivasi ataupun penghargaan kepada anak, maka mereka akan lebih semangat dalam belajarnya.

d. Memenuhi Kebutuhan Anaknya

Proses pengajaran disekolah anak sudah dipersiapkan untuk mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang baru, khususnya dipersiapkan untuk tugas-tugas hidup yang berat pada usia dewasa nantinya. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pencapaian proses belajar anaknya, seperti memenuhi kebutuhan yang diperlukan anaknya baik alat ataupun sarana untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, alat-alat belajar, dan lain sebagainya.

e. Pengawasan Terhadap Anaknya

Pengawasan adalah mendampingi anak dengan tujuan untuk membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohani. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.¹⁰

3. Proses Pendampingan Orang tua dalam Belajar

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak-anaknya ketika belajar, diantaranya yaitu dengan memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup kepada anak. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak adalah sebagai berikut¹¹:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, seperti alat tulis, buku, dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk giat dan semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Mengawasi kegiatan belajar dirumah, sehingga orang tua bisa mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.

¹⁰ Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Sholeh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2006): 515-520.

¹¹ Welda Wulandari, dkk, *Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI) vol 2, no.1 (2016): 26-27.

- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur dan sebaik-baiknya atau tidak.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, yaitu dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting bagi perkembangan siswa, karena sebagian besar waktu siswa adalah ketika dirumah, maka peran orang tua tidak bisa diabaikan. Proses kemandirian dan tanggung jawab siswa dimulai dari rumah, sehingga peran orang tua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap anak sangatlah penting.¹²

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Orang tua dalam Belajar

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar dirumah agar mencapai tujuan belajarnya, kesabaran dan sikap bijaksana.

a. Kesabaran

Perlu disadari bahwa tingkat kecerdasan yang dimiliki anak-anak tidaklah sama, walaupun rentang usianya sama. Disamping itu, kita tidak boleh menyamakan jalan pikiran kita dengan jalan pikiran yang dimiliki anak. Dengan mengetahui sifat-sifat yang ada pada anak akan mempermudah untuk membimbingnya. Dan jangan sekali-kali membentak anak pada saat mereka belum mengerti tentang apa yang ditanyakannya. Orang tua yang mendidik anaknya dengan keras tidak akan memberikan ketenangan dan kegembiraan melainkan hubungan orang tua dengan anak akan menjadi kaku, renggang, dan tidak harmonis. Oleh karena itu proses belajar anak menjadi terhambat, sebab belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan gembira. Dalam keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang terhadap anaknya akan menimbulkan jiwa yang tenang dan gembira.¹³

¹² Welda Wulandari, dkk, *Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI) vol 2, no.1 (2016): 27.

¹³ Qomaruddin, *Pentingnya Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan 2, no. 3 (2019): 4

Jika tidak ada kerukunan dan keserasian antar anggota keluarga, maka akan menimbulkan kegelisahan anak dalam belajar. Bagaimana anak dapat belajar dengan baik, jika dalam rumah tangga sering terjadi pertengkaran, apalagi pertengkaran ayah dan ibu. Hal ini dapat menghambat kegiatan belajar anak karena konsentrasi belajarnya terganggu. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh anak menjadi kurang maksimal. Orang tua harus bersabar dan melatih menahan diri dari emosi, lebih peduli dan lebih memahami bahwa untuk belajar dengan tekun, seorang anak harus memiliki ketenangan dalam dirinya sehingga bisa fokus dan konsentrasi dengan baik selama belajar.

b. Bijaksana

Sikap bijaksana sangat dibutuhkan untuk mengetahui akan kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas) apalagi diusia SD/MTs. Jika orang tua bersikap kasar, maka anak akan merasa gelisah dan takut sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan tersebut adalah berupa tekan dalam dirinya. Kedua faktor diatas adalah salah satu resep keberhasilan dakwah Rosulullah SAW.¹⁴ Dalam menyampaikan risalah islamiyah kepada umatnya, beliau menanamkan perintah Allah yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ

Artinya : “Maka disebabkan Rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap kasar, lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”. (Q.S. Ali Imran : 159).¹⁵

Didalam Tafsir Al-Mishbah karya M Quraish Shihab dijelaskan bahwa kandungan yang dapat diambil dari surah Ali Imran ayat 159 ini adalah perintah untuk memaafkan, memohon ampun, dan bermusyawarah. Meskipun sebagian dari kaum muslim telah berbuat salah, Allah telah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memaafkan dan memohonkan ampunan kepada Allah SWT. Allah SWT juga memerintahkan untuk mengajak mereka

¹⁴ Qomaruddin, *Pentingnya Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan 2, no. 3 (2019): 5

¹⁵ Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 159, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, Departemen Agama, 2018): 33

bermasyawarah. Kandungan dari surat Ali Imran ayat 159 ini adalah perintah bertawakkal, terutama setelah bermasyawarah.¹⁶

Rasulullah SAW memiliki sifat lemah lembut. Ayat ini menyatakan sifat lemah lembut itu dikarenakan rahmat dari Allah SWT. Penjelasan yang telah disajikan oleh M. Quraish Shihab itu mengisyaratkan sikap lemah lembut yang harus dimiliki oleh setiap mukmin, terlebih lagi jika ia adalah seorang pemimpin.¹⁷

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Menurut Basir kemandirian merupakan sebuah proses pembelajaran dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu serta secara individu dituntut untuk aktif dan tidak bergantung kepada orang lain termasuk guru. Suhendri berpendapat bahwa kemandirian adalah sikap mental positif seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memposisikan dirinya sehingga mampu untuk menilai dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Secara umum kemandirian berarti suatu hal atau keadaan yang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar bisa dilihat dari kebiasaan belajar siswa setiap harinya, seperti cara siswa dalam merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar siswa yang tinggi sangat diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar siswa karena dapat berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.¹⁸

Kemandirian belajar merupakan suatu hal yang penting bagi peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan bagi setiap peserta didik, supaya mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan membuat dirinya menjadi pribadi yang disiplin, selain itu mampu untuk mengembangkan keterampilan belajarnya atas keinginannya sendiri. Sikap tersebut perlu ada dalam diri peserta

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002): 255-259.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002): 255-259.

¹⁸ Filda Yuna S, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2021).

didik karena merupakan ciri-ciri dari sikap kedewasaan seseorang yang berpendidikan.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang atas kemampuannya sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Manfaat Kemandirian Dalam Belajar

Menurut Yamin manfaat kemandirian dalam belajar yaitu sebagai berikut: 1) Memberikan kecerdasan yang dimiliki kepada orang lain. Peserta didik harus mempunyai kecerdasan agar bisa berprestasi disekolah ataupun diluar sekolah. 2) Melakukan pendalaman materi. Peserta didik bisa memperdalam materi dengan rajin dan tekun. 3) Belajar cara untuk berusaha sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. 4) Meningkatkan daya ingat yang terdapat dalam pikiran. 5) Menambah pengalaman sebanyak mungkin dari semua orang yang bisa bertukar pikiran. 6) Menyelesaikan masalah. Siswa harus bisa mencari solusi dari masalah yang dihadapi. 7) Bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. 8) Memiliki imajinasi yang tinggi dan bisa mengembangkan ide yang dimiliki. 9) Bersikap cermat dan teliti dalam menghadapi suatu persoalan. 10) Yakin terhadap diri sendiri dan percaya bahwa setiap persoalan pasti ada jalan keluar. 11) mampu menilai diri sendiri agar bisa menjadi yang lebih baik lagi.²⁰

Berdasarkan pendapat dari peneliti, manfaat kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki banyak wawasan yang diperoleh dari guru, sehingga siswa tidak kebingungan dan mampu memahami semua pengetahuan yang didapat.
- b. Siswa akan mendapat ilmu dan kecerdasan apabila mampu memahami dan mengerti semua materi yang disampaikan guru.

¹⁹ Dede Rahmat Hidayat, dkk., *Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*, PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan Vol. 34 No. 2 (2020): 148.

²⁰ Irfan Sugianto, dkk., *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, Jurnal Inovasi Penelitian vol.1 no.3 (2020): 165-166.

- c. Siswa akan mempunyai banyak teman apabila saling bekerja sama dan berbagi ilmu dengan teman yang lain.²¹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Dalam Belajar

Menurut pendapat Djaali, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar anatar lain: 1) Konsep diri. Siswa akan terbiasa jika sudah memahami materi yang didapatkan dari guru. 2) Motivasi. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka dia bisa menjadi siswa yang berprestasi. 3) Sikap atau perilaku. Sebagai siswa harus memiliki sikap yang baik dan positif saat berada disekolah maupun dimasyarakat.²²

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar adalah: 1) Lingkungan sekitar. Sangat berpengaruh bagi siswa dalam menumbuhkan karakter yang ada pada diri siswa. 2) Masyarakat. Berperan sebagai sumber pelaksana dan pengguna pendidikan. 3) Sekolah. Merupakan faktor yang menentukan dan bisa merubah siswa menjadi lebih baik. 4) Keluarga. Faktor keluarga adalah faktor yang paling utama bagi peserta didik yang memberikan dorongan dan motivasi ketika berada disekolah.²³

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi siswa yang berasal dari dalam, yang terdiri dari:

- a. Disiplin. Dengan kedisiplinan siswa dapat memahami karakter yang sudah dimilikinya serta semakin pintar dalam membagi waktu, baik itu waktu untuk belajar dan bermain.
- b. Percaya diri. Dengan adanya sifat percaya diri siswa akan lebih berani dalam menghadapi suatu persoalan dan mampu dalam menyelesaikan persoalan tersebut.
- c. Motivasi. Dengan adanya motivasi dari orang sekitar, maka siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar.

²¹ Irfan Sugianto, dkk., *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, Jurnal Inovasi Penelitian vol.1 no.3 (2020): 165-166.

²² Irfan Sugianto, dkk., *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, Jurnal Inovasi Penelitian vol.1 no.3 (2020): 165.

²³ Irfan Sugianto, dkk., *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, Jurnal Inovasi Penelitian vol.1 no.3 (2020): 165.

- d. Tanggung jawab. Siswa harus mampu dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi kemandirian belajar siswa yang berasal dari luar, antara lain:

- a. Keluarga. Faktor keluarga adalah faktor pertama dan paling utama yang berpengaruh dalam kemandirian belajar siswa.
- b. Lingkungan masyarakat. Selain faktor keluarga, lingkungan masyarakat juga berpengaruh bagi siswa karena dapat memberikan perubahan untuk menjadi masyarakat yang lebih baik dan memiliki kemampuan yang luar biasa.
- c. Keadaan alam. Siswa harus bisa menjaga dan merawat kondisi alam yang ada disekitarnya agar kedepannya bisa memetik hasil yang dimiliki dari kekayaan tersebut.²⁴

C. Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia terhadap perbuatan atau tingkah laku baik yang sengaja ataupun tidak disengaja.²⁵ Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Hasan berpendapat bahwa tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dikerjakan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara serta Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

Tanggung jawab merupakan sikap siap seseorang untuk memilih sebuah pilihan yang ingin dilakukan dalam hidupnya serta sudah siap untuk menghadapi konsekuensi atas apa yang sudah dilakukan. Dengan demikian, dalam melakukan segala sesuatu harus dipertimbangkan terlebih dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena menurut Fathul Mu'in orang yang tidak bertanggung jawab ialah orang yang tidak bisa

²⁴ Irfan Sugianto, dkk., *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, Jurnal Inovasi Penelitian vol.1 no.3 (2020): 165.

²⁵ Elfi Yuliani Rohmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*, Al Murabi Volume 3 nomor 1 (2016): 36.

²⁶ Rika Juwita, dkk, *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi*, Jurnal Utile Volume V Nomor 2 (2019) : 145.

mengontrol dirinya dengan baik, dan selalu tergesa-gesa dalam mengambil suatu pilihan atau keputusan.²⁷

Tanggung jawab adalah mampu mengerjakan tugas dengan baik secara individu atau kelompok, mempunyai penguasaan diri, dan mempunyai akuntabilitas yang tinggi.²⁸ Menurut Fatchul Mu'in, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang mempunyai akuntabilitas. Yang mana seseorang tersebut dapat dimintai tanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁹

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang yang secara sadar mampu untuk melakukan tugas serta kewajibannya terhadap dirinya sendiri, keluarga, lingkungan sekitar dan juga kewajiban kepada Allah SWT. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab juga selalu mempertimbangkan terhadap apa yang diinginkan serta memiliki akuntabilitas yang tinggi.

2. Ciri-ciri Tanggung Jawab dalam Belajar

Ciri-ciri tanggung jawab dalam belajar anak sangat beraneka ragam jenisnya dan bermacam-macam pula permasalahannya. Tingkat suatu permasalahan dilihat dari semakin dewasa pertumbuhan anak, dimana pendidikan sendiri merupakan suatu proses yang menjadikan seseorang menjadi mandiri dan lebih dewasa. Menurut Rifa'i dkk, masa dewasa merupakan masa penyesuaian diri terhadap lingkungan baru dan adanya harapan-harapan dari kehidupan sosial. Diharapkan anak bisa bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri tanpa melibatkan orang lain, seperti halnya mengerjakan tugas sekolah dimana seorang anak diharapkan mampu mengerjakan dengan baik, mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Pendidikan sebagai proses pendewasaan diri juga bertujuan untuk mendidik anak agar bisa berpikir matang dan lebih dewasa, dapat mengatur diri sendiri, bertanggung jawab terhadap kewajibannya yaitu belajar,

²⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014): 219.

²⁸ Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*, (Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2010): 5.

²⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014): 217.

serta berani menerima resiko atau sanksi jika ia melanggar norma atau peraturan sekolah.³⁰

Secara umum ciri-ciri tanggung jawab dalam belajar yang dilakukan anak adalah sebagai berikut:

- a. Akan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru sampai selesai, baik tugas yang dikerjakan disekolah ataupun tugas yang dikerjakan dirumah atau PR.
- b. Selalu berusaha menghasilkan sesuatu dengan semangat dan tanpa putus asa.
- c. Selalu *positive thinking* disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
- d. Tidak pernah menuduh atau menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat.³¹

Adapun jenis-jenis tanggung jawab menurut Tirtorahardjo berdasarkan wujudnya terbagi menjadi 3, yaitu :

- a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri
- b. Tanggung jawab kepada masyarakat
- c. Tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa³²

Berdasarkan ketiga jenis tanggung jawab tersebut, siswa termasuk kedalam jenis tanggung jawab terhadap diri sendiri. Siswa harus mampu bertanggung jawab kepada dirinya sendiri yaitu disiplin, memiliki komitmen untuk rajin, dan belajar dengan sungguh-sungguh.

D. Tugas Rumah

1. Pengertian Tugas Rumah

Tugas rumah adalah tugas terstruktur yang diberikan guru kepada siswa untuk dikerjakan dirumah, perpustakaan, atau tempat lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan dan harus dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.³³

³⁰ Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009): 76.

³¹ Mega Aria Monica Dan Ruslan Abdul Gani, *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling E-Journal volume 3 nomer 2 (2016): 173.

³² Tirtorahardja, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010): 8.

³³ Alfiah, *Penguatan Tugas Terstruktur Koordinat Kartesius pada Pembelajaran Matematika*, (Klaten: Lakeisha, 2021) : 21.

Tugas rumah atau pekerjaan rumah dalam suatu pembelajaran berkaitan erat dengan metode penugasan yaitu guru memberikan tugas kepada siswa dengan maksud agar siswa tetap melakukan kegiatan belajar, yang mana tugas tersebut dapat dikerjakan dirumah atau dimanapun siswa berada dengan syarat tugas tersebut dapat selesai dikerjakan.³⁴ Guru memberikan metode tersebut dikarenakan materi pelajaran terlalu banyak dan waktu yang diberikan untuk mengajar terlalu sedikit. Artinya, banyaknya materi pelajaran yang tersedia kurang seimbang dengan waktu yang diberikan. Supaya materi pelajaran selesai tepat pada batas waktunya, maka dengan metode inilah yang sering digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut.³⁵

Manfaat dari pemberian tugas rumah adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mempunyai kesempatan yang banyak untuk melatih dirinya belajar secara mandiri.
- b. Belajar menjadi lebih menarik karena bisa dipelajari dimana saja dan bisa dikerjakan diluar jam pelajaran.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sebagai faktor belajar lainnya.
- d. Menguji kemampuan yang dimiliki siswa dengan mengerjakan soal yang disajikan dalam bentuk tugas.³⁶

2. Kelebihan dan Kelemahan Pemberian Tugas Rumah

Metode pemberian tugas rumah memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari pemberian tugas rumah yaitu:

- a. Melatih tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar di luar pengawasan guru.
- b. Bisa dikerjakan di luar jam pelajaran, serta dapat dikerjakan di mana saja dan kapan saja asal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Siswa bisa memanfaatkan banyak sumber pembelajaran.
- d. Karena di luar jam pembelajaran sehingga tugas rumah bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi yang lebih banyak.

³⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) : 24.

³⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) : 24.

³⁶ Alfiah, *Penguatan Tugas Terstruktur Koordinat Kartesius pada Pembelajaran Matematika*, (Klaten: Lakeisha, 2021) : 22.

- e. Memberi kebiasaan kepada siswa untuk belajar diluar jam sekolah serta bisa memanfaatkan banyak sumber pembelajaran.³⁷

Adapun kelemahan dari metode pemberian tugas rumah ini adalah sebagai berikut:

- a. Tugas Rumah sering diabaikan oleh siswa, karena bisa dikerjakan di luar pengawasan guru yang bersangkutan.
- b. Sistem kerja siswa dalam melaksanakan pekerjaan rumah (PR) sulit untuk diawasi oleh guru.
- c. Siswa banyak mencontoh atau menyalin jawaban dari orang lain, sehingga tidak bisa dipergunakan untuk mengukur kemampuan individu siswa dalam belajar.
- d. Hasil pekerjaan rumah sering tidak dikoreksi dengan seksama oleh guru yang bersangkutan.³⁸

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal sebagai bahan acuan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ristiana Dwi Utami (2014/2015) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Progo Tahun Ajaran 2014/2015”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Progo. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Progo yang berjumlah 73 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket untuk memperoleh data perhatian orang tua dan tanggung jawab belajar siswa.³⁹

Uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan hasil penelitian: Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas

³⁷ Nurbeda, *Urgensi Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Muara Bungo Pada Bidang Studi Fikih)*, Nur El-Islam Volume 2 nomor 1(2015):115-116.

³⁸ Nurbeda, *Urgensi Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Muara Bungo Pada Bidang Studi Fikih)*, Nur El-Islam Volume 2 nomor 1(2015):115-116.

³⁹ Ristiana Dwi Utami, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*, Universitas Negeri Yogyakarta (2015).

V SD Se-Gugus V Kecamatan Progo sebesar 44%. Hal ini berarti bahwa meningkat atau menurunnya tanggung jawab belajar siswa ditentukan oleh perhatian orang tua sebesar 44%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tanggung jawab siswa dalam belajar.⁴⁰

2. Penelitian Filda Yuna S (2021) yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Kurnia Kota Jambi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar daring siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Kurnia Kota Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) untuk memperoleh data peran orang tua dan kemandirian belajar. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif.⁴¹

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil dari uji prasyarat tersebut membuktikan bahwa data sudah memenuhi untuk dilakukan uji statistik dalam menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar daring siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Kurnia Kota Jambi. Hasil uji hipotesisnya adalah sebesar 21,6% sedangkan 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang juga berpengaruh dalam kemandirian belajar siswa.⁴²

3. Penelitian Ghesya Athira Hasna’ul Fauzyah, Luthfi Hamdani Maula, Iis Nurasiah (2020) yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V SDI Al-Azhar 7 Kota Sukabumi yang berjumlah 58 siswa dan

⁴⁰ Ristiana Dwi Utami, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*, Universitas Negeri Yogyakarta (2015).

⁴¹ Filda Yuna S, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Kurnia Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2021).

⁴² Filda Yuna S, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Kurnia Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2021).

orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) untuk memperoleh data pendampingan orang tua dan kecerdasan emosional. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴³

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis koefisien determinasi, analisis regresi sederhana, dan uji t parsial. Sehingga diperoleh hasil persamaan regresi $Y = 68.854 + 0.681X$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dan kecerdasan emosional anak.⁴⁴

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Jurnal	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Progo Tahun Ajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat (Y) adalah tanggung jawab, sama dengan salah satu variabel yang sedang diteliti sekarang. - Subjek penelitian adalah siswa tingkat sekolah dasar 	Hanya terdapat satu variabel terikat (Y) yaitu tanggung jawab	Terdapat dua variabel terikat yaitu kemandirian (Y_1) dan tanggung jawab (Y_2)

⁴³ Ghesya Athira Hasna'ul Fauzyah, dkk, "Pengaruh Pendampingan Orang Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional", *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020):197-203.

⁴⁴ Ghesya Athira Hasna'ul Fauzyah, dkk, "Pengaruh Pendampingan Orang Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional", *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020):197-203.

<p>2.</p>	<p>Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Kurnia Kota Jambi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat (Y) kemandirian, sama dengan salah satu variabel yang sedang diteliti sekarang - Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar 	<p>Hanya terdapat satu variabel terikat (Y) yaitu kemandirian</p>	<p>Terdapat dua variabel terikat yaitu kemandirian (Y_1) dan tanggung jawab (Y_2)</p>
<p>3.</p>	<p>Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar - Variabel bebas (X) sama-sama pendampingan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya terdapat satu variabel terikat (Y) yaitu kecerdasan emosional - Uji hipotesis yang digunakan yaitu koefisien determinasi, analisis regresi sederhana, dan uji t. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat dua variabel terikat yaitu kemandirian (Y_1) dan tanggung jawab (Y_2) - Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan uji determinasi simultan.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh variabel bebas pendampingan orang tua (X) dengan variabel terikat kemandirian anak (Y_1) dan tanggung jawab anak (Y_2), maka dengan hal tersebut disusunlah kerangka berfikir ini sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Kerangka berfikir yang dimaksud adalah sebagai berikut: pendampingan orang tua (X) sebagai variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat kemandirian anak (Y_2) dan tanggung jawab anak (Y_1).

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat diprediksi bahwa terdapat pengaruh pendampingan orang tua (X) terhadap kemandirian (Y_1) dan tanggung jawab anak (Y_2) dalam mengerjakan tugas rumah.

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang berarti kebenaran. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian hingga terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁵ Sedangkan menurut sugiyono, hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap

⁴⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015): 24.

rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemandirian anak dalam mengerjakan tugas rumah kelas IV MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.
- b. Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap tanggung jawab anak mengerjakan tugas rumah kelas IV MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.
- c. Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas rumah kelas IV MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.

